

Pelatihan Pengolahan Kelapa Menjadi Virgin Coconut Oil (VCO) di Desa Tridama Mulya Kecamatan Landonu Kabupaten Konawe Selatan

Baihaqi Baihaqi^{1*}, Asrul Asrul², Windayani Windayani³, Harmiati Bahar⁴, Ade Putra⁵, Abdi Jryan Ladianto⁶, Amniar Ati⁷, Muhammad Saleh Qadri⁸

¹Jurusan Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo, Kendari

²Prodi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Halu Oleo, Kendari

³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo, Kendari

⁴Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo, Kendari

⁵Prodi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Halu Oleo, Kendari

⁶Prodi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo, Kendari

⁷Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo, Kendari

⁸Prodi Ilmu Lingkungan, Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan, Universitas Halu Oleo, Kendari

*Koresponden: baihaqi@uho.ac.id

Informasi Artikel	Abstract
<p>Diterima: 27 – Mei - 2025</p> <p>Disetujui: 23 – Juni - 2025</p> <p>Dipublikasikan: 30 – Juni - 2025</p>	<p><i>Tridama Mulya Village is located in Landonu Subdistrict, South Konawe Regency, and possesses abundant coconut potential. However, the utilization by the local community remains limited, as most coconuts are used for household consumption or sold in raw form without undergoing further processing. This training was conducted as a form of community service aimed at enhancing the skills of village residents in processing coconuts into Virgin Coconut Oil (VCO), a product with high economic value and numerous health benefits. The training was carried out using counseling, demonstration, and hands-on practice methods, emphasizing a participatory approach. A total of 30 participants—comprising housewives, youth, and members of farmer groups—were involved in the activity. The training results showed a significant improvement in participants' knowledge and skills in VCO production, as evidenced by an average increase of 81.9% in pre-test and post-test scores. Out of six participant groups, five successfully produced high-quality VCO. Most participants also demonstrated strong enthusiasm to continue VCO processing either individually or in groups. However, several challenges remain, including limited equipment, lack of marketing experience, and the absence of established business institutions. Therefore, follow-up programs are needed in the form of entrepreneurship training, marketing strategy development, and local institutional strengthening.</i></p> <p>Keywords: <i>Virgin Coconut Oil; Training, Community Empowerment; Coconut Processing; Tridama Mulya</i></p>
	<p>Abstrak</p> <p>Desa Tridama Mulya terletak di Kecamatan Landonu Kabupaten Konawe Selatan yang memiliki potensi kelapa yang sangat melimpah. Namun, pemanfaatan oleh masyarakat masih terbatas, karena sebagian besar hanya digunakan untuk konsumsi rumah atau dijual dalam kondisi mentah tanpa melalui proses pengolahan lanjutan. Pelatihan ini dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan warga desa dalam mengolah kelapa menjadi <i>Virgin Coconut Oil</i> (VCO), sebuah produk bernilai ekonomi tinggi dan memiliki berbagai manfaat kesehatan. Pelatihan ini diselenggarakan dengan menggunakan metode penyuluhan, demonstrasi, serta praktik langsung yang mengedepankan pendekatan partisipatif. Kegiatan tersebut melibatkan 30 peserta yang terdiri atas ibu rumah tangga, kalangan pemuda, dan anggota kelompok tani. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta yang</p>



signifikan dalam pembuatan VCO, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata pre-test dan post-test sebesar rata-rata 81,9%. Dari enam kelompok peserta, lima diantaranya berhasil memproduksi VCO dengan kualitas yang baik. Mayoritas peserta juga memperlihatkan antusiasme tinggi untuk melanjutkan usaha pengolahan VCO secara individu maupun kelompok. Namun beberapa tantangan masih dihadapi seperti keterbatasan peralatan, minimnya pengalaman dalam pemasaran, serta belum terbentuknya kelembagaan usaha. Oleh karena itu, dibutuhkan tindak lanjut berupa pelatihan kewirausahaan, pembekalan strategi pemasaran, dan pengembangan kelembagaan lokal.

Kata kunci: *Virgin Coconut Oil*; Pelatihan; Pemberdayaan Masyarakat; Pengolahan Kelapa

PENDAHULUAN

Desa Tridama Mulya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Landono, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara. Daerah ini dikenal sebagai salah satu wilayah dengan potensi pertanian dan perkebunan yang cukup besar, terutama dalam komoditas kelapa. Hampir setiap keluarga di desa ini memiliki pohon kelapa di halaman atau kebunnya, baik dalam jumlah kecil maupun besar. Kelapa telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat, digunakan untuk konsumsi rumah tangga maupun dijual dalam bentuk buah segar atau kopra. Namun demikian, pengolahan kelapa oleh masyarakat setempat masih bersifat konvensional dan terbatas pada produk bernilai tambah rendah, seperti kelapa parut, santan, atau minyak kelapa biasa. Padahal, di tengah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gaya hidup sehat dan konsumsi produk alami (Elvira, 2024), salah satu produk olahan kelapa yang kini memiliki nilai jual tinggi dan permintaan pasar yang terus tumbuh adalah *Virgin Coconut Oil* (VCO) (Baihaqi, 2025). VCO merupakan minyak kelapa murni yang diperoleh dari proses ekstraksi tanpa melalui pemanasan tinggi atau bahan kimia, sehingga kandungan nutrisinya tetap terjaga. Minyak ini dikenal memiliki banyak manfaat kesehatan, antara lain sebagai antioksidan, anti-inflamasi, serta mampu meningkatkan sistem

imun tubuh. Selain itu, VCO juga digunakan secara luas dalam industri kosmetik, farmasi, dan pangan fungsional (Emilia, 2021).

Potensi besar ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat Desa Tridama Mulya. Minimnya informasi dan keterampilan teknis mengenai proses pengolahan VCO menjadi faktor utama rendahnya pemanfaatan kelapa secara produktif. Banyak warga desa yang belum mengetahui bahwa mereka dapat mengolah kelapa menjadi produk bernilai tinggi seperti VCO dengan peralatan sederhana dan teknik yang dapat dipelajari dalam waktu singkat. Oleh karena itu, diperlukan suatu intervensi dalam bentuk pelatihan yang dapat membuka wawasan dan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal ini secara lebih produktif dan berkelanjutan (Baihaqi, 2024).

Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini, tim dosen memberikan pelatihan teknis mengenai cara pengolahan kelapa menjadi VCO dengan metode yang mudah dipahami dan aplikatif. Kegiatan pelatihan ini mencakup penyuluhan mengenai manfaat VCO, demonstrasi proses produksi, serta praktik langsung oleh peserta. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan (Asrul, 2024). Harapannya, pelatihan ini tidak hanya menjadi sarana transfer

ilmu, tetapi juga menjadi langkah awal dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui pengembangan usaha kecil berbasis produk lokal.

Secara umum, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan warga Desa Tridama Mulya agar mampu mengolah kelapa menjadi produk dengan nilai tambah yang tinggi, khususnya *Virgin Coconut Oil* (VCO). Adapun tujuan khusus dari kegiatan ini meliputi: (1) meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai potensi dan manfaat VCO; (2) membekali masyarakat dengan keterampilan teknis dalam pengolahan VCO menggunakan metode yang sederhana dan efisien; serta (3) mendorong terbentuknya usaha rumahan atau kelompok usaha bersama berbasis olahan kelapa guna mendukung peningkatan pendapatan keluarga.

Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya berperan sebagai pemasok bahan mentah, tetapi juga mampu berkembang menjadi pelaku usaha yang menghasilkan produk dengan nilai jual tinggi. Hal ini menjadi wujud konkret dalam memperkuat ekonomi lokal dan mendorong kemandirian masyarakat, yang sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam mengembangkan ekonomi berbasis potensi lokal dan kerakyatan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Tridama Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan dengan melibatkan 30 peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga, pemuda, dan anggota kelompok tani. Pelatihan ini mengacu pada pendekatan partisipatif

dan aplikatif (Maihani, 2020), dimana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diberikan benar-benar dapat dipahami, diterapkan, dan dilanjutkan secara mandiri oleh masyarakat setelah kegiatan berakhir.

Secara umum, metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas beberapa tahapan utama, yaitu: (1) Persiapan, (2) Pelaksanaan Pelatihan, (3) Evaluasi dan Pendampingan, serta (4) Monitoring Dampak (Nuraida et al. 2019). Berikut adalah uraian lengkap dari masing-masing tahapan:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan langkah awal yang krusial untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini meliputi:

- a) Survei pendahuluan dan pemetaan potensi: Tim pengabdian melakukan observasi langsung di lapangan untuk mengidentifikasi potensi kelapa yang dimiliki desa Tridama Mulya, memahami kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, serta mengevaluasi kesiapan warga dalam mengikuti pelatihan. Proses ini juga mencakup wawancara informal dengan aparat desa dan tokoh masyarakat setempat.
- b) Koordinasi dengan pihak pemerintah desa: Untuk mendapatkan dukungan maksimal, tim menjalin komunikasi dan melakukan audiensi dengan kepala desa dan perangkatnya. Dalam

pertemuan ini dibahas dan disepakati waktu, tempat, teknis pelaksanaan pelatihan, serta kriteria dan jumlah peserta yang akan dilibatkan.

- c) Penyusunan materi dan alat bantu pelatihan: Tim menyiapkan materi pelatihan dalam bentuk modul sederhana yang mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu, disiapkan juga berbagai media pendukung seperti poster alur pembuatan VCO, video demonstrasi, serta peralatan produksi sederhana seperti parutan kelapa, alat pemeras, toples untuk fermentasi, saringan minyak, dan botol kemasan.
- d) Seleksi peserta pelatihan: Bersama pemerintah desa, dilakukan proses rekrutmen peserta yang melibatkan ibu rumah tangga, pemuda, serta anggota kelompok tani atau kelompok usaha yang memiliki ketertarikan dalam mengembangkan usaha berbasis olahan kelapa.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tahapan ini merupakan bagian utama dari kegiatan pengabdian, di mana pelatihan dilaksanakan secara langsung dan bertahap agar peserta dapat memahami keseluruhan proses produksi VCO secara menyeluruh. Metode yang digunakan bersifat edukatif, interaktif, dan praktis. Pelatihan berlangsung selama dua hari dan mencakup beberapa sesi, yaitu:

- 1) Penyuluhan dan pengenalan VCO: Materi mencakup definisi *Virgin Coconut Oil*, manfaatnya bagi kesehatan dan kecantikan, peluang pasar, serta potensi keuntungan ekonomi jika dikelola secara optimal.

Narasumber juga menampilkan contoh produk VCO komersial sebagai referensi.

- 2) Demonstrasi proses pembuatan VCO: Tim pelaksana memperagakan pembuatan VCO menggunakan metode fermentasi basah (*wet fermentation*), yang dikenal sederhana dan ramah lingkungan. Proses ini meliputi pemilihan kelapa tua, pamarutan, pemerasan santan, fermentasi, pemisahan minyak, hingga tahap penyaringan dan pengemasan.
- 3) Praktik langsung oleh peserta: Setelah demonstrasi, peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk melakukan praktik pembuatan VCO secara mandiri, dengan pendampingan dari tim dosen dan asisten. Tahapan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman serta memberikan pengalaman langsung dalam produksi.
- 4) Diskusi dan sesi tanya jawab: Pada akhir pelatihan, diadakan diskusi terbuka untuk menampung pertanyaan, masukan, dan ide-ide kreatif dari peserta. Tim pengabdian juga menyampaikan tips tambahan mengenai kebersihan alat, teknik pengemasan, serta strategi pemasaran yang sederhana.

3. Evaluasi dan Pendampingan

Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas pelaksanaan kegiatan serta tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi ini dilaksanakan melalui dua pendekatan, yaitu:

- a) Evaluasi formatif, dilakukan secara langsung melalui observasi selama praktik berlangsung serta melalui diskusi kelompok, dengan tujuan

menilai kemampuan peserta dalam mengikuti setiap tahapan proses produksi VCO.

- b) Evaluasi sumatif, baik secara tertulis maupun lisan, menggunakan kuisisioner sederhana yang dirancang untuk membandingkan pengetahuan peserta sebelum dan setelah pelatihan.

Selain itu, tim pelaksana juga memberikan pendampingan terbatas kepada peserta yang berminat untuk memproduksi VCO secara mandiri di rumah. Pendampingan ini dilakukan secara berkala melalui kunjungan langsung ke lokasi serta komunikasi daring guna membantu mengatasi kendala teknis yang dihadapi selama proses produksi.

4. Monitoring dan Rencana Tindak Lanjut

Dalam rangka menjamin keberlanjutan program, tim pengabdian merancang sistem monitoring sederhana yang dilaksanakan selama satu hingga dua bulan setelah pelatihan. Kegiatan ini



Gambar 1. Proses Fermentasi VCO Selama Praktek

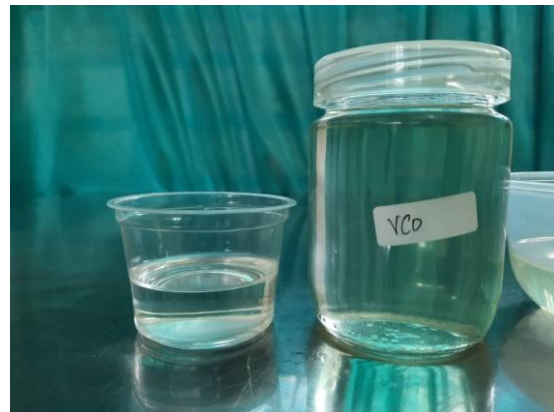
1. Peningkatan Pengetahuan Peserta

Untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan,

bertujuan untuk mengidentifikasi adanya inisiatif produksi lanjutan, pembentukan unit usaha, maupun peluang pemasaran di tingkat lokal. Monitoring tersebut sekaligus berfungsi sebagai evaluasi jangka menengah terhadap efektivitas program yang telah dilaksanakan. Apabila ditemukan indikasi berkembangnya potensi usaha yang signifikan, tim akan mengusulkan program lanjutan berupa pelatihan pengelolaan usaha kecil, pengemasan dan pelabelan produk, serta strategi pemasaran digital dasar melalui media sosial dan platform marketplace lokal.

HASIL

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh seluruh peserta secara penuh selama dua hari pelatihan, mulai dari penyuluhan hingga praktik langsung. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan evaluasi yang telah dilakukan, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat secara signifikan.



Gambar 2. Minyak VCO yang Dihasilkan dari Proses Pengabdian

digunakan instrumen pre-test dan post-test berupa kuisisioner yang terdiri dari 10 pertanyaan seputar VCO, termasuk proses pembuatannya,

manfaat, dan potensi usaha yang dapat dikembangkan. Hasil evaluasi tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Pre-test dan Post-test Peserta Pelatihan VCO

No	Indikator Penilaian	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan (%)
1	Pengetahuan umum tentang VCO	45	85	88.9
2	Manfaat kesehatan VCO	50	82	64.0
3	Langkah-langkah produksi VCO	40	87	117.5
4	Alat dan bahan pengolahan VCO	55	88	60.0
5	Potensi pasar dan ekonomi VCO	42	80	90.5
Rata-rata total		46.4	84.4	81.9

Sumber: Data primer diolah, 2025

Mengacu pada Tabel 1 di atas, terdapat peningkatan rata-rata pemahaman peserta sebesar 81,9%. Peningkatan paling signifikan terjadi pada indikator tahapan produksi VCO, yakni sebesar 117,5%. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode demonstrasi dan praktik langsung terbukti sangat efektif dalam memperkuat pemahaman teknis peserta.

2. Keberhasilan Praktik Langsung Produksi VCO

Dalam sesi praktik, peserta dibagi menjadi enam kelompok kecil dan masing-

masing diminta untuk memproduksi VCO menggunakan kelapa yang telah disediakan sebagai bahan baku. Lima kelompok berhasil menyelesaikan proses pembuatan dengan menghasilkan minyak yang jernih dan beraroma harum. Sementara itu, satu kelompok menghadapi kendala pada tahap fermentasi akibat kesalahan dalam durasi penyimpanan. Meski demikian, pengalaman ini menjadi bahan diskusi yang sangat berharga bagi seluruh peserta. Hasil produksi VCO masing-masing kelompok disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Produksi VCO oleh Peserta Pelatihan

Kelompok	Jumlah Kelapa yang Digunakan	Volume VCO Dihasilkan (ml)	Kualitas VCO (Pengamatan Visual)
1	10 butir	950 ml	Jernih, harum
2	10 butir	910 ml	Jernih, harum
3	10 butir	925 ml	Agak keruh, namun layak pakai
4	10 butir	940 ml	Jernih, harum
5	10 butir	970 ml	Jernih, harum
6	10 butir	720 ml	Keruh, berbau asam

Sumber: Data primer diolah 2025

Merujuk pada Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta berhasil memproduksi VCO dengan kualitas yang baik, meskipun ini merupakan pengalaman pertama mereka. Kendala yang dialami oleh kelompok 6 menjadi pelajaran penting, khususnya mengenai aspek kebersihan, proses fermentasi, dan teknik pemisahan minyak.

3. Minat dan Komitmen Peserta untuk Melanjutkan Usaha

Selain keberhasilan dari sisi teknis, indikator penting lainnya dari pelatihan ini adalah meningkatnya minat dan komitmen peserta untuk mengembangkan produksi VCO sebagai peluang usaha. Data ketertarikan peserta terhadap pengembangan usaha disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Respon Peserta terhadap Rencana Pengembangan Usaha VCO

No	Pernyataan	Setuju (%)	Netral (%)	Tidak Setuju (%)
1	Ingin memproduksi VCO secara mandiri di rumah	83.3	13.3	3.3
2	Bersedia bergabung dalam kelompok usaha bersama (KUB) VCO	76.7	20.0	3.3
3	Percaya diri untuk menjual produk VCO ke pasar local	70.0	26.7	3.3

Sumber: Data primer diolah 2025

Mengacu pada Tabel 3 di atas, diperoleh hasil bahwa 83,3% peserta menyatakan kesediaan dan ketertarikan untuk memproduksi VCO secara mandiri. Hal ini mencerminkan

tingginya antusiasme masyarakat terhadap peluang usaha yang memanfaatkan potensi lokal. Bahkan, beberapa peserta mengusulkan ide pengembangan produk turunan seperti sabun

VCO, minyak pijat, dan masker wajah berbahan dasar minyak kelapa.

PEMBAHASAN

Salah satu tujuan utama dari pelaksanaan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Tridama Mulya terhadap potensi kelapa sebagai komoditas yang memiliki nilai ekonomis tinggi, khususnya melalui pemanfaatannya menjadi produk *Virgin Coconut Oil* (VCO). VCO memiliki berbagai khasiat, antara lain untuk kesehatan kulit, rambut, dan juga sebagai bahan tambahan makanan. Melihat potensi yang besar dari VCO, maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pembuatan VCO (If'all, 2025). Dalam meningkatkan motivasi kepada masyarakat perlu adanya mekanisme khusus yang dilakukan oleh pemateri. Salah satu upaya faktual yang dilakukan adalah dengan memperjelas tujuan agar dapat dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar (Edwin & Latham, 1990). Hal ini tercermin dalam hasil evaluasi yang diukur melalui pre-test dan post-test. Rata-rata skor pre-test peserta berada pada angka 46,4, sedangkan skor post-test meningkat secara signifikan menjadi 84,4. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta sebesar 81,9% setelah mengikuti pelatihan.

Tujuan kedua difokuskan pada aspek keterampilan teknis, yaitu bagaimana masyarakat dilatih untuk memproduksi VCO dengan metode sederhana yang dapat

diterapkan di tingkat rumah tangga. Pelatihan dilakukan secara praktik langsung (hands-on) dengan metode fermentasi dan tanpa pemanasan, yang ramah lingkungan dan hemat biaya. Peserta dilibatkan mulai dari proses pamarutan kelapa, ekstraksi santan, fermentasi, hingga penyaringan akhir. Observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta dapat mengikuti setiap tahapan dengan baik. Bahkan, beberapa peserta menunjukkan kreativitas dalam memodifikasi peralatan agar lebih sesuai dengan kondisi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa transfer keterampilan berlangsung efektif, dan metode sederhana yang diajarkan berhasil menumbuhkan kepercayaan diri masyarakat untuk mencoba produksi mandiri.

Kegiatan ini juga dirancang untuk menumbuhkan semangat wirausaha di kalangan peserta. Melalui wirausaha, individu dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar dan memberdayakan mereka untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Disisi lain, selain wirausaha juga dapat menambah penghasilan juga menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat, seperti yang dikemukakan oleh Muchson (2017). Pentingnya semangat kewirausahaan menjadi kunci dalam menciptakan peluang kerja. Pendidikan tinggi merupakan salah satu cara untuk mendorong hal ini, sebagaimana disebutkan oleh Mardiah (2021). Minat dan motivasi dalam berwirausaha dapat diartikan sebagai kegembiraan yang dirasakan saat seseorang mempelajari dan mengembangkan usaha yang mereka jalani.

Tujuannya adalah meningkatkan pendapatan, menciptakan produk inovatif, dan memenuhi kebutuhan konsumen (Aidha, 2016; Anggraeni, 2015). Tingginya minat berwirausaha terlihat dari antusiasme, kreativitas, dan ketahanan mental dalam menghadapi risiko bisnis (Malawat, 2019). Minat yang kuat memastikan arah yang jelas dalam pengelolaan usaha, karena menjadi dasar dalam menjaga kelangsungan bisnis (Karen Hapuk et al., 2020; Suryaningsih & Agustin, 2020).

KESIMPULAN

Pelatihan pengolahan kelapa menjadi *Virgin Coconut Oil (VCO)* yang dilaksanakan di Desa Tridama Mulya, Kecamatan Landono, Kabupaten Konawe Selatan, telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan kelapa sebagai bahan baku produk bernilai ekonomi tinggi. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, yang menandakan bahwa metode pelatihan yang diterapkan berjalan secara efektif. Peserta tidak hanya memahami teori dasar tentang VCO, tetapi juga mampu menerapkan proses produksinya secara langsung dengan hasil yang memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan lima dari enam kelompok dalam menghasilkan VCO berkualitas pada praktik pertama mereka. Selain kemampuan teknis, pelatihan ini juga berhasil memupuk jiwa kewirausahaan di kalangan peserta. Sebagian

besar menyatakan minat dan komitmen untuk melanjutkan produksi VCO baik secara individu maupun berkelompok. Antusiasme ini menjadi aset sosial yang berharga dalam membangun usaha berbasis potensi lokal yang dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Namun demikian, masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu ditangani ke depannya, seperti keterbatasan fasilitas produksi, terbatasnya akses ke pasar, serta belum adanya kelembagaan usaha yang kokoh. Untuk itu, diperlukan pendampingan lanjutan yang mencakup penguatan manajemen usaha, perbaikan dalam aspek pengemasan dan pemasaran, serta pembentukan kelompok usaha bersama (KUB) atau koperasi desa sebagai sarana untuk mendukung proses produksi dan distribusi secara lebih terorganisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidha, Z. (2016). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Jurnal JUMANTIK*, 1 (1), 1689–1699.
- Anggraeni, B. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smk Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan X* (1), 42–52.
- Asrul, Baihaqi, Windayani, Bahar, H., & Angriawan, R. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Menggunakan Metode Gamifikasi Untuk Meningkatkan Minat Siswa SMKN 1 Kendari Berbasis

- Website. *VIDHEAS: Jurnal Nasional Abdimas Multidisiplin*, 1 (2), 183-191.
- Baihaqi, B., Fatahu, F., Mustarim, A. L. N., & Nafilawati, W. O. (2025). Optimasi Produksi Virgin Coconut Oil (VCO) Melalui Fermentasi *Rhizopus Oligosporus* Dengan Katalis Enzim Papain: Studi Efisiensi Dan Kualitas Produk. *Jurnal Teknologi Pengolahan Pertanian*, 6 (2), 32-37.
- Baihaqi, B., Windayani, W., & Bahar, H. (2024). Analisis Nilai Tambah Pengolahan Ubi Kayu (*Manihot esculenta*) menjadi Keripik Ubi kayu. *Jurnal Teknologi Pengolahan Pertanian*, 6 (1), 5-11.
- Edwin, L., & Latham, G. (1990). *Theory of Goal Setting & Task Performance*. Michigan: Prentice Hall.
- Elvira, I., Baihaqi, B., Faradilla, R. F., Rejeki, S., & Suci, I. A. (2024). Pengaruh Metode Pengolahan Terhadap Kadar Air, Kadar Abu, dan Kandungan Vitamin C Daun Kelor (*Moringa Oleifera*). *Jurnal Agrosains Universitas Panca Bhakti*, 17 (1), 9-14.
- Emilia, I., Putri, Y. P., Novianti, D., & Niarti, M. (2021). Pembuatan virgin coconut oil (VCO) dengan cara fermentasi di desa Gunung Megang kecamatan gunung megang Muara Enim. *Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 18 (1), 88-92.
- If'all., Sayani., Asrawaty, & Basrin, F. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil (Vc) Bagi Ibu Rumah Tangga (Irt) Rt 004 Rw 004 Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat. *Abditani: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 8 (1) 7-12
- Karen Hapuk, M. S., Suwatno, S., & Machmud, A. (2020). Efikasi diri dan motivasi: sebagai mediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5 (2), 59-69. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i2.4577>
- Maihani, S., Baihaqi, B., Lubis, M. J., & Kumita, K. (2020). Penyuluhan Tentang Pentingnya Minat Berwirausaha Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Kewirausahaan Di MAN 2 Bireuen. *RAMBIDEUN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3 (1), 27-31.
- Malawat, M. S. (2019). Kewirausahaan Pendidikan (J. Hutahaeen (ed.); Cetakan Pe). Deepublish.
- Mardiah. (2021). *Kewirausahaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Muchson, M. (2017). *Entrepreneurship (Kewirausahaan)*. Guepedia.
- Nuraida, N., Mandasari, M., Baihaqi, B., Hakim, S., & Akmal, A. (2019). Sosialisasi Penyediaan Pangan Sehat Pada Kegiatan Posbindu Ptm Di Desa Blang Reuling Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. *Rambideun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (2), 7-10.
- Suryaningsih, T., & Agustin, T. (2020). Pengaruh Kepribadian Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13 (1), 42-49.